J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 3, No. 2, Juni 2022, pp. 572-579
e-ISSN 2722-6069

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF

Melia Yudiastuti[1], Maria Hesty K[2], Ima Fatmawati[3], Asep Saepul Hidayat[4]
[1, 2,3,4] Universitas Galuh Ciamis, Jl. Marthadinata No.150. Ciamis, Jawa Barat, Indonesia
Email Koresponden: asepsaepulhidayat@unigal.ac.id

ABSTRACT

School principals are required to devise strategic measures to create an effective school. The objective of this study is to analyze and describe the principal's leadership strategies for establishing an effective school, as well as the obstacles encountered and the efforts made to implement these strategies. A descriptive research method with a qualitative approach was employed in this thesis. The research findings indicate that: 1) Both principals have implemented leadership strategies aimed at creating an effective school, covering aspects such as defining the school's vision and mission, developing the curriculum, enhancing facilities and infrastructure, improving school exam results, organizing extracurricular activities, fostering good cooperation with the school community, the school committee, parents, alumni, and relevant stakeholders, and evaluating program implementation. 2) Obstacles to these leadership strategies include limited resources, a lack of external support, internal conflicts, and changes in education policy. 3) Efforts to realize these leadership strategies include: a) optimizing resource utilization, b) increasing parental and community participation, c) strengthening the school's vision and mission, d) establishing effective communication, and e) adapting leadership strategies to changes in education policy to maintain the quality of education.

Keywords*: Leadership Strategy, School Principal, Effective School.*

ABSTRAK

Kepala sekolah dituntut untuk mampu merancang langkah-langkah strategis untuk mewujudkan sekolah efektif.. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang: strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif, hambatan dan upaya mewujudkan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif ditinjau dari aspek menentukan visi dan misi sekolah, melakukan pengembangan kurikulum, melakukan pengembangan sarana dan prasarana, meningkatkan hasil ujian sekolah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, menjalin kerjasama yang baik dengan warga sekolah, komite sekolah, wali murid, alumni dan stakeholder terkait, dan melakukan evaluasi pelaksanaan program sudah diterapkan oleh kedua kepala sekolah tersebut.. 2) Hambatan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif antara lain sebagai berikut: keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan ekternal, terjadinya konflik internal, dan Perubahan kebijakan pendidikan. 3) Upaya mewujudkan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif antara lain sebagai berikut: a) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya, b) Meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat, c) Memperkuat visi dan misi sekolah, d) Menjalin komunikasi yang baik, dan e) Kepala sekolah perlu menyesuaikan strategi kepemimpinan dengan perubahan kebijakan pendidikan, sehingga dapat mempertahankan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Sekolah Efektif

Cara sitasi: Yudiastuti, M., K, M. H., Fatmawati, I., & Hidayat, A. S. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (2), 572-579.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah yang selalu dilakukan sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermatabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat. Sebagai perwujudan keseriusan pemerintah dalam menangani pendidikan, terlihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini berarti secara yuridis formal Indonesia telah memiliki pijakan yang lebih kuat untuk melaksanakan pendidikan. Dalam upaya melaksanakan pendidikan tersebut tentu tidak lepas dari peran serta dari sumber daya pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Bab I Pasal 1 ayat 23 dalam undang-undang. tersebut, menjelaskan bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Dalam undang - undang tersebut memberikan gambaran jelas bahwa pelaksanaan pendidikan tidak hanya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga memerlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang lebih profesional. Implementasi dari tujuan Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus melalui proses yang sistematis dan terarah serta berkelanjutan dalam suatu wadah, baik formal, informal, maupun nonformal. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab melakukan pembinaan-pembinaan terhadap sumber daya manusia yang terlibat didalamnya sampai dengan melengkapi sarana maupun prasarananya. Mengingat beban yang diemban lembaga pendidikan atau sekolah begitu berat, maka sekolah harus dikelola secara profesional sehingga tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan harapan. Untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengatisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan khususnya di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, Ahmad Susanto (2016:87-88) menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yaitu sebagai pemegang kendali dilembaga pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan faktor penentu dalam mengelola pendidikan disekolahnya demi tercapainya tujuan pendidikan oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memadai. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakka kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatan-peningkatan sekolah yang bermutu. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Namun, kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah sangat berpengaruh terhadap manajemen sekolah yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara aktif dan efisien. Oleh karena itu, dituntut keefektifan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Setiap kepala sekolah pasti memiliki keinginan untuk mewujudkan sekolah yang efektif, namun belum tentu mampu menciptakannya, dikarenakan oleh berbagai hal yang melatarbelakanginya. Ketidakmampuan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang efektif

terutama berkaitan dengan pemahaman, kepedulian dan komitmennya dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Ada kepala sekolah yang aktif dan kreatif mempelajari berbagai hal untuk merealisasikan visi dan misinya dalam menciptakan sekolah ideal, tetapi tidak sedikit yang hanya menyibukkan diri dengan urusan administrasi dan masalah keuangan yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada orang lain. Selain itu, permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pengoptimalan seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Salah satunya mengenai kemampuan kepemimpinan kepala sekolah.

Keberhasilan sekolah merupakan ukuran bersifat mikro yang didasarkan pada tujuan dan sasaran pendidikan pada tingkat sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang di dalam UU SPN Nomor 20 Tahun 2003, serta sejauh mana tujuan itu dapat dicapai pada periode tertentu sesuai dengan lamanya pendidikan yang berlangsung di sekolah. Berdasarkan sudut pandang keberhasilan sekolah tersebut, kemudian dikenal sekolah efektif yang merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan serta mengacu pada sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sekolah disebut efektif jika sekolah tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan. Pengertian umum sekolah efektif juga berkaitan dengan perumusan apa yang harus dikerjakan dengan apa yang telah dicapai. Sehingga suatu sekolah akan disebut efektif jika terdapat hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah, sebaliknya sekolah dikatakan tidak efektif bila hubungan tersebut rendah. Pada sekolah efektif seluruh siswa tidak hanya yang memiliki kemampuan tinggi dalam belajar tetapi juga yang memiliki kemampuan intelektualitas yang biasapun dapat mengembangkan dirinya sejauh mungkin jika dibandingkan dengan kondisi awal ketika rnereka baru memasuki sekolah.

Ada empat komponen strategis dalam mencapai tujuan sekolah, antara lain: 1) komponen program. Program yang dimaksud yakni program yang terukur dan realistis sesuai dengan dinamika regulasi dan tuntutan zaman. 2) *figure*, yakni orang-orang dibalik program yang merupakan perancang sekaligus pelaku program. 3) *culture*, yakni etos kerja dan komitmen terhadap tugas pokok dan fungsinya. 4) *budget*, yakni berupa anggaran yang memadai dan memungkinkan tercapainya tujuan. Seperti yang dijelaskan Syafaruddin (2008:180) bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang skor prestasi pelajarnya tidak terlalu bervariasi dari segi status sosial-ekonomi. Kemudian juga ada empat karakteristik sekolah efektif, antara lain: 1) kepemimpinan kepala sekolah kuat. 2) harapan yang tinggi terhadap prestasi pelajar. 3) menekankan pada keterampilan dasar. 4) keteraturan dan atmosfer terkendali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analitik dan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian berfokus pada kajian manajemen lingkungan pendidikan untuk peningkatan efektivitas pendidikan karakter peserta didik. Menurut Moleong (2018: 212)., menyatakan, penelitian kualitatif merupakan studi perencanaan untuk memahami fenomena yang kita alami secara keseluruhan melalui topik penelitian seperti perilaku, persepsi, impuls, aktivitas, dan melalui narasi seperti ucapan, dan bahasa, dalam konteks alami dan melalui strategi alami. Menurut Jane Richie (Moleong, 2018:6) bahwa penelitian kualitatif merupakan usaha untuk menunjukkan sisi sosial subjek serta perspektifnya, yang dilihat dari segi konsep, persepsi, perilaku dan persoalannya

Pendekatan penelitian ini dikenal sebagai "*qualitative reseach"* Menurut Creswell (dalam Satori, 2009: 24) bahwa yang dimaksud dengan *qualitative reseach* : *….. is an inquiry process of understanding based on distinct, metodelogical tradision of inquiry that exsplore social or human problem. The reseacher building complex, Holistic picture, analizes word, report detailed view of informants, an conduct the study in a natural setting*. Penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodelogis terpisah. Peneliti membangun suatu komplek, gambaran holistik, meneliti fakta-fakta, laporan-laporan, pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami. Selanjutnya menurut Sugiyono (2005: 63) :

”dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah *(natural setting*), sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan observasi peran (*participation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap telah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut terbukti bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sudah menentukan visi dan misi sekolah dengan membentuk Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang terdiri atas unsur: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Administrasi, Komite Sekolah, Orang Tua dan para pemangku kepentingan pendidikan lainnya, Berdasarkan hasil analisis Evaluasi Diri Sekolah, Analisis SWOT dan Analisis Konteks, TPS menyusun rancangan (draf) rumusan visi sekolah. Kepala Sekolah bersama dengan Tim Pengembang Sekolah mengadakan rapat dalam menentukan visi dan misi sekolah untuk sebagai pedoman kurikulum merdeka belajar. Hanya saja kepala sekolah belum optimal dalam merivisi visi misi secara berkala berdasarkan analisis SWOT maupun tuntutan kebutuhan pendidikan saat ini khususnya analisis lingkungan internal maupun eksternal.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sudah melakukan pengembangan kurikulum. Tugas serta kedudukan kepala sekolah yang berkenaan dengan manajemen kurikulum ada pada kompetensi manajerial, yaitu mengelola pengembangan kurikulum serta aktivitas pendidikan cocok dengan arah dan tujuan pembelajaran nasional. Kepala sekolah melakukan pengembangan kurikulum dengan cara mendatangkan narasumber yakni pengawas sekolah melibatkan semua guru dan Tim Pengembang Kurikulum melalui kegiatan workshop dan IHT. Sedangkan pemilihan kurikulum (kurikulum merdeka) dengan memperhatikan hasil yang ada di rapor pendidikan sekolah. Kepala sekolah dapat memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan dalam proses pengembangan kurikulum, seperti memberikan waktu dan sumber daya yang cukup untuk guru dan staf yang terlibat dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum yang diadopsi oleh sekolah sesuai dengan standar pendidikan nasional atau daerah, dan dapat membantu mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah juga dapat berperan dalam memastikan bahwa kurikulum yang diadopsi sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia nyata.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sudah melakukan pengembangan sarana dan prasarana dengan membuat rencana jangka panjang. Kepala sekolah bersama dengan tim sarana prasarana melaksanakan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan agar pengembangan sarana dan prasarana lebih optimal termasuk memantau, mengevaluasi dan memperbaiki sarana prasarana secara berkala. Perbaikan sudah banyak dilakukan di bidang infrastruktur, media pembelajaran dan peraga pembelajaran. Kepala sekolah bersama dengan tim sarana prasarana juga menyusunan rencana pengadaan, penyusunan proposal APBS, dan berkoordinasi dengan pihak terkait. Dengan melakukan pengembangan sarana dan prasarana yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sudah berupaya meningkatkan hasil ujian sekolah. Strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan mengadakan workshop peningkatan kompetensi guru/optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, memberikan jam tambahan bagi peserta didik, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerja sama dan komunikasi wali murid, memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, meningkatkan kompetensi guru, pengadaan buku latihan soal ujian sekolah, bimbingan spiritual untuk siswa bertujuan untuk memberi motivasi bagi

siswa agar siap menghadapi ujian, meningkatkan disiplin dan kehadiran siswa, serta memonitor dan mengevaluasi hasil ujian secara berkala. Dengan melakukan berbagai upaya tersebut, kepala sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil ujian sekolah siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di sekolah.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sudah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa serta membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dan ekstrakurikuler pilihan di antaranya PMR, bela diri/taekwondo, sepak bola, badminton, basket, seni dan budaya/paduan suara, keagamaan, kir, dan Bahasa Inggris. Kepala sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sudah menjalin kerjasama yang baik dengan warga sekolah, komite sekolah, wali murid, alumni dan stake holder terkait. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak tersebut: a) Mengadakan pertemuan dan diskusi. Kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan dan diskusi secara rutin dengan warga sekolah, komite sekolah, wali murid, alumni, dan stakeholder terkait lainnya. Pertemuan dan diskusi tersebut dapat membahas berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah, serta memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan para pihak terkait. b) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Kepala sekolah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola operasional dan kegiatan di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memperlihatkan laporan keuangan dan operasional secara terbuka, serta memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu tentang kegiatan dan operasional sekolah. c) Meningkatkan komunikasi. Kepala sekolah harus menjaga komunikasi yang baik dengan semua pihak terkait, seperti warga sekolah, komite sekolah, wali murid, alumni, dan stakeholder terkait lainnya. Kepala sekolah harus terbuka untuk menerima umpan balik, masukan, dan saran dari semua pihak terkait, dan juga memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kegiatan dan operasional sekolah. d) Mempromosikan partisipasi aktif. Kepala sekolah dapat mempromosikan partisipasi aktif dari semua pihak terkait dalam kegiatan dan operasional sekolah. Kepala sekolah dapat memberikan kesempatan kepada warga sekolah, komite sekolah, wali murid, alumni, dan stakeholder terkait lainnya untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kurikulum, dan evaluasi program sekolah. e) Menghargai peran dan kontribusi semua pihak terkait. Kepala sekolah harus menghargai peran dan kontribusi yang diberikan oleh semua pihak terkait dalam kegiatan dan operasional sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan dan apresiasi kepada warga sekolah, komite sekolah, wali murid, alumni, dan stakeholder terkait lainnya atas kontribusi mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan melakukan berbagai cara tersebut, kepala sekolah dapat menjalin kerjasama yang baik dengan semua pihak terkait, dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, produktif, dan berkualitas.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sudah melakukan evaluasi pelaksanaan program. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi pelaksanaan program di sekolah. Evaluasi tersebut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program yang telah dilaksanakan, serta untuk menemukan area yang memerlukan perbaikan. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan program di sekolah antara lain: 1) Menetapkan indikator evaluasi. Kepala sekolah dapat menetapkan indikator evaluasi yang jelas dan terukur untuk setiap program yang akan dilaksanakan di sekolah. Indikator evaluasi ini dapat berupa target pencapaian, jumlah partisipan, atau hasil ujian yang diharapkan dari program tersebut. 2) Mengumpulkan data. Kepala sekolah dapat mengumpulkan data terkait pelaksanaan program, termasuk data partisipasi, data kegiatan, data hasil belajar siswa, dan data umpan balik dari semua pihak terkait. Analisis data: Setelah data terkumpul, kepala sekolah dapat menganalisis data untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program. Hal

ini dapat dilakukan dengan membandingkan data aktual dengan indikator evaluasi yang telah ditetapkan. 3) Memberikan umpan balik. Kepala sekolah dapat memberikan umpan balik terhadap program yang telah dilaksanakan, baik kepada para guru maupun kepada pihak-pihak terkait lainnya. Umpan balik ini dapat berupa apresiasi atau saran perbaikan untuk program yang akan datang. 4) Menyusun rencana perbaikan. Jika ditemukan kelemahan atau tantangan dalam pelaksanaan program, kepala sekolah dapat menyusun rencana perbaikan yang detail dan spesifik. Rencana perbaikan ini dapat mencakup perubahan dalam kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang berbeda, atau penambahan sumber daya manusia dan bahan-bahan belajar yang diperlukan. Dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program secara rutin, kepala sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan program dan area yang memerlukan perbaikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Hambatan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa hambatan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap antara lain:

a. Keterbatasan sumber daya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial.
b. Keterbatasan sumber daya manusia seperti belum optimalnya profesionalitas guru, latar belakang dan kemampuan peserta didik, Sedangkan keterbatasan sumber daya finansial seperti anggaran yang kurang memadai dan sarana prasarana kurang memadai.
c. Kurangnya dukungan dari pihak yang terkait. Kepala sekolah seringkali membutuhkan dukungan dari pihak yang terkait, seperti guru, orangtua murid, dan masyarakat sekitar. Jika kepala sekolah tidak memperoleh dukungan yang cukup, maka hal ini dapat menghambat implementasi strategi kepemimpinan dalam mewujudkan sekolah yang efektif.
d. Tuntutan tugas kepala sekolah yang berat. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas yang sangat berat dan tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini dapat menjadi beban yang besar bagi kepala sekolah dan membuatnya kesulitan dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif.
e. Tantangan dalam mengelola konflik. Dalam lingkungan sekolah, terdapat berbagai macam konflik yang bisa terjadi antara siswa, guru, orangtua murid, dan staf sekolah lainnya. Kepala sekolah perlu mengatasi konflik tersebut dengan bijak, namun terkadang hal ini dapat menjadi tantangan yang cukup berat. Perubahan kebijakan pendidikan.
f. Perubahan kebijakan pendidikan yang sering terjadi dapat menjadi hambatan bagi kepala sekolah dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah perlu menyesuaikan strategi kepemimpinan dengan perubahan kebijakan pendidikan, sehingga dapat mempertahankan kualitas pendidikan yang baik di sekolah.

3. Upaya Mewujudkan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa upaya mewujudkan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap antara lain:

a. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Kepala sekolah perlu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada di sekolah, termasuk sumber daya manusia, finansial, dan fisik. Untuk meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru-guru di sekolah memiliki kualitas yang baik, termasuk kemampuan mengajar, pengalaman, dan keahlian. Kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas guru. Berkaitan dengan finansial, kepala sekolah dapat mengelola anggaran sekolah secara efisien, mengadakan kampanye penggalangan dana, dan menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan sumber daya yang tersedia.

b. Meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat. Kepala sekolah perlu mengajak orangtua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, baik itu dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Dengan meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat, akan meningkatkan dukungan dan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar.
c. Memperkuat visi dan misi sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki visi dan misi yang jelas untuk mengarahkan dan memotivasi staf dan siswa dalam mencapai tujuan yang sama. Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa visi dan misi tersebut selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah.
d. Menjalin komunikasi yang baik. Kepala sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan staf, siswa, orangtua, dan masyarakat sekitar. Dengan menjalin komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh mereka, dan dapat merancang solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Menerapkan evaluasi secara berkala: Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja sekolah dan program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi tersebut dapat membantu kepala sekolah untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan membuat perbaikan atau perubahan strategi kepemimpinan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sudah terlaksana cukup baik. Hal ini ditinjau dari aspek menentukan visi dan misi sekolah, melakukan pengembangan kurikulum, melakukan pengembangan sarana dan prasarana, meningkatkan hasil ujian sekolah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, menjalin kerjasama yang baik dengan warga sekolah, komite sekolah, wali murid, alumni dan stake holder terkait, dan melakukan evaluasi pelaksanaan program sudah diterapkan oleh kedua kepala sekolah tersebut. Hanya saja kepala sekolah belum optimal dalam merivisi visi misi secara berkala berdasarkan analisis SWOT maupun tuntutan kebutuhan pendidikan saat ini khususnya analisis lingkungan internal maupun eksternal.
2. Hambatan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sebagai berikut: a) Keterbatasan sumber daya, b) Kurangnya dukungan dari pihak yang terkait, c) Tuntutan tugas kepala sekolah yang berat, d) Tantangan dalam mengelola konflik, dan e) Perubahan kebijakan pendidikan.
3. Upaya mewujudkan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sebagai berikut: a) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya, b) Meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat, 13 c) Memperkuat visi dan misi sekolah, d) Menjalin komunikasi yang baik, dan e) Kepala sekolah perlu menyesuaikan strategi kepemimpinan dengan perubahan kebijakan pendidikan, sehingga dapat mempertahankan kualitas pendidikan yang baik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J.W. (1998), Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition, London: Sage Publications.

Denzin and Yvonna S. Lincoln. (1994), Handbook of Qualitative Research, Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.

Moleong, Lexy, J. (2006), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Karya.

Sangadji, E. M. dan Sopiah. (2010), Metodologi Penelitian, Yogyakarta: C.V. Andi.

Sugiyono. (2007), Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2015), Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : PT Bumi Aksara

Susanto, Ahmad. (2016), Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Jakarta: Prenadamedia Group.

Suyanto. (2006), Dinamika Pendidikan Nasional Dalam Percaturan Dunia Global, Jakarta: PSAP Muhammadiyah.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Usman, Husaini. (2006), Managemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.